

BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada saat pelaksanaan kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian Kredit dan Konsumen di bawah Penyelia Kredit Umum di PT. BTPN Pusat Operasional Jl. Otto Iskandardinata 392 Bandung.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam penyusunan penulisan ini, penulis melakukan kerja praktek di PT. BTPN Pusat Operasional. Penulis juga menjalani selama kurang lebih satu bulan di dalam ruang lingkup PT. BTPN Pusat Operasional.

Selama melaksanakan kerja praktek penulis diberi tugas-tugas, sebagai berikut:

- a) Memasukkan data-data mengenai jumlah penyaluran kredit.
- b) Membuat Rekening Koran (R/C) program dengan Microsoft Exel.
- c) Menyusun berkas-berkas tentang total kredit pada neraca bank.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

3.3.1 Jenis Kredit Yang Ditawarkan Pada PT. BTPN

Secara umum PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) memberikan kredit dalam 2 kelompok, yaitu:

- a. Kredit Pensiunan

Kredit pensiunan merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan kepada para pensiunan pegawai negeri sipil, karyawan BUMN maupun pensiunan ABRI (Purnawirawan). Pemberian kredit pensiunan yang ditetapkan yaitu sebesar 90% dari total keseluruhan kredit yang diberikan.

b. Kredit Non Pensiunan

Selain dengan memberikan kredit kepada para pensiunan, PT. BTPN juga memberikan kredit kepada para non pensiunan. Yang dimaksud dengan non pensiunan adalah pihak intern bank BTPN itu sendiri. Pemberian kredit non pensiunan yang ditetapkan yaitu sebesar 10% dari total kredit yang diberikan.

Tujuan dari pemberian kredit ini adalah untuk mensejahterakan para karyawan. Kredit untuk para karyawan PT. BTPN ini tidak pernah mengalami kemacetan dalam hal pengembalian ataupun pembayaran angsurannya, hal ini dikarenakan angsuran tersebut di potong langsung setiap bulannya dari gaji karyawan yang bersangkutan. Plafond atau batas maksimum jumlah pemberian kredit tergantung pada pendapatan dan masa kerja masing-masing karyawan dengan besar bunga yang ditetapkan yaitu 0,68% setiap bulannya. Kredit non pensiunan selain diperuntukkan untuk kredit karyawan PT. BTPN juga untuk Kredit Pegawai Aktif, Kredit Usaha Kecil, Kredit Deposan Bank BTPN, Kredit Investasi, Kredit Program dan Kredit Umum lainnya.

3.3.2 Perkembangan Penyaluran Kredit Pada PT. BTPN Periode 1998-2002

Dalam Laporan Kerja Praktek ini, penulis membahas total kredit secara keseluruhan yang terdiri dari kredit pensiun dan kredit non pensiun pada periode 1998-2002. Untuk mengetahui perkembangan jumlah pemberian kredit setiap tahunnya, maka data yang diperoleh diolah kembali dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank BTPN
Periode 1998-2002 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kredit	(% Perubahan *)
1998	885.854	-
1999	1.288.454	45,45 %
2000	1.660.902	28,91 %
2001	1.968.124	18,50 %
2002	2.233.153	13,47 %

Sumber Data : PT. BTPN, diolah kembali

* Pembandingan tahun sebelumnya

Contoh perhitungan tingkat perubahan dalam persentase (%)

Perhitungan tingkat perubahan pemberian kredit untuk tahun 2001

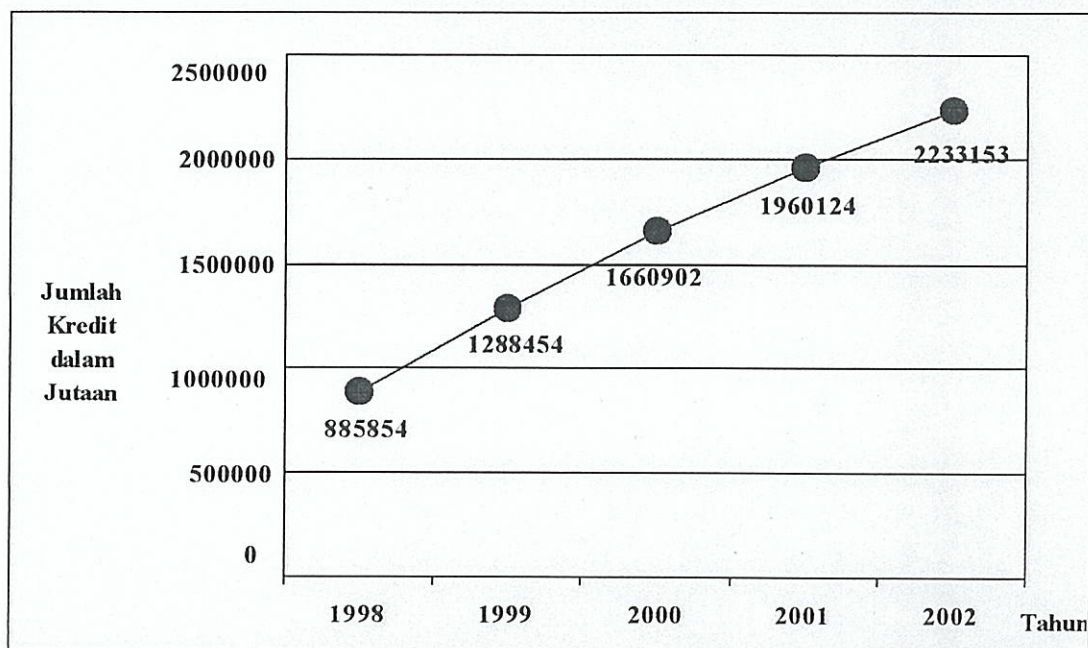
$$= \frac{\text{Total Kredit tahun 2001} - \text{Total Kredit tahun 2000}}{\text{Total Kredit tahun 2000}} \times 100\%$$

Total Kredit tahun 2000

$$= \frac{1.968.124 - 1.660.750}{1.660.750} \times 100\% \\ = 18,50\%$$

Dilihat dari perkembangan jumlah pemberian kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dalam kurun waktu 5 tahun, dapat kita lihat bahwa kredit yang diberikan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun persentase perubahannya tidak terlalu besar bahkan cenderung menurun. Disebabkan oleh adanya perubahan tingkat suku bunga bank, baik bunga pinjaman maupun bunga simpanan. Untuk lebih jelasnya posisi perkembangan penyaluran kredit pada tahun 1998-2002 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar. 1
Perkembangan Penyaluran Kredit pada
PT. BTPN Periode 1998-2002



3.3.4 Perbandingan Total Kredit Terhadap Total Aktiva PT. BTPN Periode 1998-2002

Data mengenai jumlah kredit yang diberikan tercantum pada sisi aktiva pada neraca bank. Dalam neraca bank sisi aktiva menggambarkan pola pengalokasian dana bank. Untuk mengetahui besarnya persentase dana bank yang

dialokasikan untuk perkreditan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara total asset dengan total kredit yang disalurkan pada periode 1998-2002:

Tabel 3.2
Perbandingan Total Kredit Terhadap Total Aktiva
PT. BTPN Periode 1998-2002 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Kredit	Rasio Total Kredit Thd. Total aktiva
1998	1.426.303	885.854	62,11%
1999	1.859.623	1.288.454	69,29%
2000	2.481.421	1.660.902	66,93%
2001	2.640.563	1.968.124	74,53%
2002	2.997.419	2.233.153	74,50%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengalokasian dana pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) pada tahun 1998,1999,2000,2001 maupun 2002 sebagian besar dilakukan melalui kegiatan perkreditan dimana lebih dari 60% asset bank digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit. Pada tahun 1998 dan 1999 total kredit yang diberikan masing-masing sebesar 62,11% dan 62,29% dari total asset. Sedangkan pada tahun 2000, 2001 dan 2002 total kredit yang disalurkan masing-masing sebesar 66,93%, 74,53% dan 74,50%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode 1998-2002 terjadi kenaikan dan juga penurunan dalam rasio total kredit terhadap total aktiva.

Terjadinya kenaikan dan juga penurunan ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan tingkat suku bunga bank, baik bunga pinjaman maupun bunga simpanan. Pada saat permohonan pinjaman meningkat maka kemungkinan yang dilakukan bank agar dana pinjaman dapat cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan dan sebaliknya. Apabila bunga simpanan

tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh dan ikut mengalami kenaikan. Naiknya bunga pinjaman akan menyebabkan turunnya permintaan akan kredit seperti yang terjadi pada tahun 2000 dan 2002. Sebaliknya pada tahun 1998, 1999 dan 2001 perbandingan antara total kredit terhadap total aktiva mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh turunnya suku bunga pinjaman sehingga permintaan akan kredit bertambah.